

IMPLEMENTASI SHALAT DHUHA UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI TAUHID PADA ANAK USIA DINI

Aprilinda Harahap¹, Nur Ainun. Br. Barasa², Siti Hadijah Manopo³

aprilindamartinondang@uinsu.ac.id¹, nurainun080402@gmail.com²,

sitihadijahmanopodijah@gmail.com³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi shalat Dhuha dalam menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus di sebuah lembaga pendidikan Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa shalat Dhuha dapat menjadi media efektif dalam mengenalkan dan menginternalisasi nilai-nilai tauhid kepada anak-anak. Melalui pelaksanaan shalat Dhuha secara rutin, anak-anak belajar memahami konsep ketuhanan, keesaan Allah, dan pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi shalat Dhuha dalam menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus di sebuah lembaga pendidikan Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa shalat Dhuha dapat menjadi media efektif dalam mengenalkan dan menginternalisasi nilai-nilai tauhid kepada anak-anak. Melalui pelaksanaan shalat Dhuha secara rutin, anak-anak belajar memahami konsep ketuhanan, keesaan Allah, dan pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Implementasi, Ibadah, Anak

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of Dhuha prayer in instilling tawhid values in early childhood. The method used in this study is a qualitative approach with a case study in an Islamic educational institution. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. The results showed that Dhuha prayer can be an effective medium in introducing and internalizing the values of tawhid to children. Through regular Dhuha prayers, children learn to understand the concept of divinity, the oneness of God, and the importance of worship in daily life. This study aims to explore the implementation of Dhuha prayer in instilling tawhid values in early childhood. The method used in this study is a qualitative approach with a case study in an Islamic educational institution. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. The results showed that Dhuha prayer can be an effective medium in introducing and internalizing the values of tawhid to children. Through regular Dhuha prayers, children learn to understand the concept of divinity, the oneness of God, and the importance of worship in daily life.

Keywords: Implementation, Worship, Children.

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan mempunyai dua makna yaitu pendidikan dalam arti yang luas dan sempit. Pendidikan dalam arti yang luas adalah hidup, yang bermakna semua. pengalaman belajar yang berlangsung pada seluruh lingkungan dan terjadi sepanjang hidup. Sedangkan pendidikan pada arti sempit yaitu aktivitas pedagogi yang diselenggarakan pada forum pendidikan formal Pendidikan. merupakan implikasi dari apa

yang telah diupayakan lembaga pendidikan formal terhadap anak didiknya supaya mendapatkan kemampuan sempurna serta kesadaran yang penuh terhadap hubungan dan tugas sosial mereka.

Pendidikan bisa diperoleh melalui jalur pendidikan formal di lembaga pendidikan baik negeri ataupun swasta. Dalam dunia pendidikan, ilmu Pendidikan tidak hanya berfokus dengan teori saja tetapi juga berkaitan dengan praktek atau implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran Islam pun tidak hanya memerintahkan manusianya untuk beriman saja akan tetapi juga harus ada pembuktian iman melalui perbuatan nyata yakni mengamalkan rukun iman di kehidupan sehari-harinya. Beriman kepada Allah Swt. merupakan rukun iman pertama yang berarti suatu perintah untuk melakukan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu perintah. Allah adalah perintah untuk mengerjakan shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah yang dikerjakan tepat pada waktunya. Sunnah yang dikerjakan tepat pada waktunya. Disiplin berarti kesediaan mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Disiplin beribadah adalah perasaan taat dan patuh terhadap perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah didasari oleh peraturan agama. Disiplin beribadah meliputi tanggung jawab pelaksanaan ibadah, kepatuhan pada tata cara ibadah dan ketepatan waktu ibadah.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu jenis. penelitian kualitatif. Di dalamnya masih ada upaya-upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi kondisi yang kini terjadi atau ada.

Pendekatan atau pola penelitian yang dipakai pada penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian fenomenologi. Tujuan utama fenomenologi yaitu mempelajari bagaimana fenomena ini dialami dalam kesadaran, pikiran, serta tindakan, bagaimana fenomena ini bernilai ataupun diterima secara estitis.

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian berupa istilah-istilah atau kalimat. Tujuannya untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hambatan ibadah shalat dhuha terhadap anak-anak serta implikasi shalat dhuha terhadap kedisiplinan anak-anak yang dapat diamati dengan jangkauan penglihatan dan pendengaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Implementasi

Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan. Pengertian Implementasi Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu Kebijakan.

Implementasi juga dapat diartikan, sebagai tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan

rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut: “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan” Pengertian implementasi di atas menjelaskan bahwa implementasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program. Dari pengertian tersebut maka dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya implementasi adalah sebuah rancangan yang akan di laksanakan setelah di susun dengan baik dan matang.

Tujuan Implementasi Seperti yang disebutkan sebelumnya, implementasi merupakan aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan terikat oleh mekanisme untuk mencapai tujuan tertentu. Mengacu pada pengertian implementasi tersebut, adapun beberapa tujuan implementasi adalah sebagai berikut:

1. Tujuan utama implementasi adalah untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan cermat, baik oleh individu maupun kelompok
2. Untuk menguji serta mendokumentasikan suatu prosedur dalam penerapan rencana atau kebijakan.
3. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai di dalam perencanaan atau kebijakan yang telah dirancang.
4. Untuk mengetahui kemampuan masyarakat dalam menerapkan suatu kebijakan atau rencana sesuai dengan yang diharapkan.
5. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang telah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu.

B. Pengertian Sholat Dhuha

Ibadah merupakan bentuk pengabdian dari seorang hamba kepada Tuhannya yang didasari dengan perasaan ikhlas. Dalam islam, makna dari ibadah sangat luas. Semua kegiatan yang dinilai ibadah adalah kegiatan yang tidak melanggar perintah Allah SWT. Salah satu bentuk ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT ialah ibadah sholat. Karena sholat adalah ibadah utama, maka kesempurnaan sholat perlu diutamakan. Sholat secara umum terbagi menjadi 2 macam, yaitu sholat fardhu dan sholat sunnah.

1. Sholat fardhu merupakan ibadah sholat yang harus didirikan dalam satu hari satu malam sebanyak lima kali yang terdiri dari sholat subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya'.
2. Sholat sunnah merupakan ibadah sholat tambahan yang jika dikerjakan mendapat pahala apabila tidak dikerjakan tidak mendapatkan dosa. Seperti, Sholat Tahajjud, Sholat ied, Sholat Gerhana Dan Sholat Dhuha. Sholat Dhuha merupakan salah satu sholat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum memulai aktifitas sehari-hari. Ibadah sholat dhuha bisa dilakukan secara berjamaah karena sholat berjamaah memiliki kedudukan derajat yang lebih baik dari pada sholat sendiri

Sholat Dhuha merupakan sholat sunnah yang telah menjadi tradisi dan kebiasaan orang-orang shaleh. Mereka bersujud pada saat matahari mulai beranjak naik, menghantur pujian pada Allah SWT. Dan bersyukur atas nikmat yang telah diberikan. Diriwayatkan

dari Ali Radhiyallahu'an menuturkan, yang artinya:

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الضُّحَى سِرًّا فِي وَقْتَيْنِ، إِذَا أَشْرَقَتِ الشَّمْسُ وَارْتَفَعَتْ قَامَ
وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَهُوَ أَوَّلُ لَوْرِدِ الثَّانِي مِنْ أَوْرَادِ النَّهَارِ كَمَا سَيَأْتِي. وَإِذَا انْبَسَطَتِ الشَّمْسُ وَكَانَتْ فِي رُبْعِ السَّمَاءِ مِنْ
جَانِبِ الشَّرْقِ صَلَّى أَرْبَعًا

"Rasulullah SAW. Mengerjakan sholat dhuha dengan enam raka'at pada dua waktu: (1) ketika matahari terbit kira-kira lima belas menit Nabi SAW. Sholat dua raka'at (sholat ini disebut sholat isyraq); (2) ketika matahari bersinar penuh menghiasi kira-kira seperempat langit dan masih berada pada sisi timur, nabi Muhammad SAW. Sholat empat raka'at". (HR. At-Tirmidzi, An-Nasi'I dan Ibnu Majah) 4.

Pengertian Shalat Dhuha secara lughot adalah "doa", "ta'dzim", "rahmat" dan "berkah". Sedangkan secara syara' pengertian shalat adalah perhubungan antara hamba dan Tuhannya." Selain itu ada definisi lain mengenai pengertian shalat secara istilah ialah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam. Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan pada waktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat Dhuha ini dua raka'at, boleh empat raka'at, enam raka'at, atau delapan raka'at. Waktu shalat Dhuha ini kira-kira matahari sedang naik setinggi kurang lebih 7 hasta (pukul tujuh sampai masuk waktu dzuhur)."

Shalat Dhuha merupakan shalat pada siang hari yang dianjurkan. Pahalanya disisi Allah cukup besar. Nabi Muhammad saw biasa melakukannya, dan mendorong kaum muslimin untuk melakukannya. Beliau menjelaskan barang siapa yang shalat empat rakaat pada awal siang hari niscaya Allah mencukupi pada sore harinya. Sebagaimana beliau juga menjelaskan bahwa shalat Dhuha itu sama dengan tiga ratus enam puluh sedekah.

Hukum Sholat Dhuha ialah sunnah mu'akad karena Rasulullah sangat menganjurkan umatnya untuk senantiasa menjalankannya. Rasulullah SAW. pun pernah berwasiat kepada Abu Hurairah ra. Agar senantiasa menjaga Sholat Dhuha. Berdasarkan beberapa hadist, waktu pelaksanaan Sholat Dhuha ialah pada waktu pagi hari ketika matahari sudah naik kira-kira sepenggalah. Sementara itu, batas akhir pelaksanaan Sholat Dhuha ialah sebelum masuk waktu Sholat Dzuhur. Dalam Hadits lain dikatakan Abu Hurairah r.a. dia bercerita, "Kekasihku Rasulullah SAW mewasiatkan kepadaku (yang aku tidak akan meninggalkannya sampai aku mati kelak), yaitu puasa tiga hari pada tiap bulan, dua rakaat dhuha dan shalat witir sebelum tidur."

Sholat sunnah dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha, namanya diambilkan dari waktunya. Dhuha artinya waktu pagi hari menjelang siang antara pukul 7 pagi sampai 11 siang.

Akan tetapi ada beberapa para ulama berbeda pendapat berkenaan hukum shalat dhuha Ibnul Qoyyim telah mengumpulkan pendapat mereka yang mencapai enam pendapat, yaitu:

1. Sebagian ulama berpendapat bahwa shalat dhuha hukumnya sunnah. Mereka berdalil dengan hadits yang akan penulis sebutkan pada pembahasan dalil disyari'atkannya shalat dhuha.
2. Tidak disyari'atkan shalat dhuha kecuali ada sebab. Mereka beralasan bahwa Rasulullah tidak mengerjakan shalat dhuha kecuali karena suatu sebab. Sedangkan shalat beliau sebabnya kebetulan sering terjadi pada waktu dhuha. Adapun sebab shalat dhuha beliau bermacam-macam. Hadits Umu Hani tentang shalat Rasulullah pada hari Fathul Mekah menunjukkan shalat beliau adalah karena keberhasilan menaklukkan Mekah.
3. Pada dasarnya shalat dhuha tidak disunnahkan.

4. Kadang dianjurkan untuk dikerjakan dan kadang disunnahkan untuk ditinggalkan.
5. Shalat dhuha disunnahkan namun hendaknya dikerjakan di rumah
6. Shalat dhuha bid'ah hukumnya. Pendapat ini diriwayatkan dari Ibnu Umar. Demikian pula pendapat Al-hadi, Al-Qasim, dan Abu Thalib.

Namun, pendapat yang rajih adalah pendapat yang mengatakan bahwa shalat dhuha sunah (mustahab) hukumnya. Demikianlah pendapat sekelompok ulama; di antara mereka adalah ulama dari kalangan Syafi'iyah, Hanafiyah, dan ulama dari ahlul bait, seperti Ali bin Husain dan Idris bin Abdullah.

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu Dhuha. Waktu Dhuha adalah waktu ketika matahari naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur. Jumlah rakaat shalat Dhuha bisa dengan 2,4,8 atau 12 rakaat Dan dilakukan dalam satuan 2 raka'at sekali salam. Rezeki mendapatkan surga tentu wajib kita kejar, disamping berbukit-bukit rezeki lainnya. Oleh karena itu, beliau SAW pernah menyebut keutamaan shalat Dhuha ini. Salah satunya dengan sabdanya, yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah melalui Imam Thabrani:

إن في الجنة بابا يقال له: الضحى فإذا كان يوم القيامة نادى منادى ابن الذين كانوا يدمون على صلاة الضحى ؟ هذا بابكم فادخلوه برحمة الله

"Sesungguhnya di surga itu ada pintu yang disebut Dhuha. Kelak dihari kiamat, para penikmat dhuha akan diundang secara khusus. Dikatakan kepada mereka, inilah pintu masuk kalian. Masuklah dengan rahmat-Ku"

B. Keutamaan Sholat Dhuha

Imam Asy-Syaukani berkata bahwa, dua hadis di atas menunjukkan betapa besar keutamaan salat Dhuha, betapa tinggi kedudukannya serta betapa kuat syariat dalam menganjurkannya. Dua rakaat shalat Dhuha dapat menggantikan 360 kali sedekah. Oleh sebab itu, hendaknya dilangsungkan terus menerus. Selain itu, hadist tersebut memberikan petunjuk agar kita memperbanyak tasbih, tahmid, tahlil, takbir dan menyuruh kebaikan, melarang keburukan dan menyingkirkan setiap gangguan di jalan, dan lain-lain kebaikan."

Sebagaimana kita ketahui, sholat dhuha merupakan amalan yang sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW. Beliau menginginkan kita berusaha semaksimal mungkin menjaga amalan ini, agar kita dapat meraih keutamaannya, semua itu demi kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Seperti mendapatkan derajat yang mulia, tergolong hamba yang taat, mendapat pahala setara ibadah umrah, diampuni dosa-dosanya, seperti perang cepat menang, waktu mustajab, memenuhi panggilan Allah SWT, mendapat tempat di surga, dihapus dosa-dosa.

Shalat dhuha merupakan shalat yang banyak mengandung fadhilah atau keutamaan. Namun, shalat ini tidak banyak mendapat perhatian dari kita sebagai seorang mukmin. Karena ia dikerjakan pada waktu yang di dalamnya banyak kesibukan. Orang banyak yang bekerja mencari rezeki, para pelajar sibuk mencari menuntut ilmu bahkan setiap orang memiliki kesibukan masing-masing. Dengan demikian shalat dhuha tidak begitu mendapat perhatian yang serius dan sering terlupakan. Padahal, banyak sekali dalil yang menyebutkan keutamaan shalat dhuha. Berikut ini akan penulis sebutkan beberapa keutamaan shalat dhuha disertai dengan dalilnya, yaitu:

1. Bagi orang yang melaksanakan shalat sunnah dhuha akan diberikan oleh Allah SWT pintu surga yang bernama Adh-Dhuha Sebagaimana Rasulullah saw bersabda: Artinya: "Sesungguhnya di surga ada pintu bernama Adh-Dhuha, maka pada hari kiamat akan ada seruan, manakah orang yang selalu mengerjakan shalat dhuha, inilah pintu kalian, maka masuklah lewat pintu itu dengan rahmat Allah." (HR. Thabrani).
2. Meraih Ampunan Allah

Rasulullah saw bersabda:

مَنْ حَافِظًا عَلَى سَفْعَةِ الضُّحَى غَفِرَ لَهُ ذُنُوبُهُ وَإِذْكَانَتْ مِثْلَ رَبِّدِ الْبَحْرِ

Artinya. "Barangsiapa memelihara dengan betul akan shalat dhuha, niscaya diampuni dosa-dosanya walaupun sebanyak buih lautan." (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)."

3. Memperlancar Rezeki

Rasulullah saw bersabda:

قُلْ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَا ابْنَ آدَمَ لَا تَعْجِزْ عَنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَكْفَ
آخِرَةَ

Artinya: Allah Azza wa Jalla berfirman, wahai anak Adam, jangan sekali-kali engkau malas mengerjakan empat rakaat di waktu permulaan siang (shalat dhuha), pasti Aku cukupi kebutuhan pada sore harinya." (HR. Ahmad dan Ad-Darimi).

4. Shalat dhuha akan mendatangkan banyak rezeki kepada orang yang senantiasa melaksanakannya.

Rasulullah saw bersabda:

Artinya: "Shalat dhuha itu mendatangkan rezeki dan menolak kekafiran, dan tidak ada yang akan memelihara shalat dhuha, melainkan orang-orang yang bertaubat."

Dalil Disyariatkannya Shalat Dhuha

Di bawah ini ada beberapa dalil maupun hadits tentang diyariatkannya atau anjuran shalat dhuha sebagai berikut:

a. Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 78 dan surat An-Nur ayat 36:36

اقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ
(قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا)

Artinya: "Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat). (Qs. Al-Isra (17): 78).

(فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ)

Artinya: "Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. (Os. An-Nur (24): 36).

b. Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثِ صِيَامٍ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَكَعَتَيْ الضُّحَى
وَأَنْ أُؤَيَّرَ قَبْلَ أَنْ أَنْامَ

Artinya: "Kekasihku saw mewasiatkan kepadaku tiga hal, yaitu puasa tiga hari setiap bulan, dua rakaat shalat dhuha, dan shalat witir sebelum tidur." (HR. Bukhari dan Muslim).

c. Hadits yang bersumber dari Abu Dardar r.a

أَوْصَانِي حَبِيبِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ لَنْ أَدْعَهُنَّ مَا عَشْتُ بِصِيَامٍ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَصَلَاةِ الضُّحَى وَبِأَنْ
لَا أَنْامَ حَتَّى أُؤَيَّرَ

Artinya: "Kekasiku saw memwasiatkan kepadaku tiga hal yang tidak akan aku tinggalkan selama hidupku, puasa tiga hari setiap bulan, shalat dhuha, dan aku tidak tidur sebelum shalat witir." (HR. Bukhari dan Muslim).

d. Dari riwayat Abu Daud dan Ahmad bersumber dari Abu Darda ra

أَوْصَانِي حَبِيبِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ لَا أَدْعُهُنَّ لِشَيْءٍ أَوْ صَانِي ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَلَا أَنْامَ
إِلَّا عَلَى وَثْرٍ وَبِسُبْحَةِ الضُّحَى فِي بِصِيَامٍ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ
الْحَضْرَ وَالسَّفَرَ

Artinya: "Kekasihku saw mewasiatkan kepadaku tiga hal yang tidak akan pernah aku tinggalkan karena sesuatu hal. Beliau mewasiatkan kepadaku puasa tiga hari setiap

bulan, supaya aku tidak tidur kecuali setelah shalat witir, dan shalat dhuha baik ketika hadir atau dalam perjalanan." (HR. Abu Daud dan Ahmad),

e. Dalam hadits lain Aisyah ra

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الضُّحَى أَرْبَعًا وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ

Artinya: "Dari Aisyah ia berkata, Rasulullah shalat dhuha empat rakaat dan menambahnya menurut kehendak Allah." (HR. Muslim).

f. Abu Dzar Al-Ghifari r.a berkata bahwa Nabi saw bersabda:

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمَذْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُخْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى

Artinya: "Setiap pagi terdapat sedekah bagi setiap persendian kalian, setiap tasbih (ucapan subhanallah) adalah sedekah, setiap tahmid (ucapan alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (ucapan laa ilaha illaallah) adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh kepada kebaikan adalah sedekah, dan mencegah dari kemungkaran adalah sedekah, semua itu bisa dicukupi dengan dua rakaat dhuha." (HR. Muslim, Abu Daud, dan Ahmad).

Dalil dan hadits-hadits shahih di atas merupakan alasan yang cukup kuat terhadap kesunnahan pelaksanaan shalat dhuha yang sangat dianjurkan. Meskipun Rasulullah mewasiatkan sesuatu kepada salah satu sahabat, akan tetapi wasiat itu juga ditujukan kepada seluruh umatnya, tidak terbatas kepada seorang saja.

Manfaat Shalat Dhuha

Shalat dhuha dipercaya bisa mencerahkan jiwa umat muslim karenanya akan lebih baik jika diutamakan sejak dini kepada anak-anak kita. Dalam bukunya M. Khalilurrahman Al-Mahfani yang berjudul Berkah Sholat Dhuha, dijelaskan manfaat di yang didapatkan dengan mengerjakan sholat dhuha berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang mengerjakannya, antara lain:

1. Hati menjadi tenang.
2. Pikiran menjadi lebih konsentrasi.
3. Kesehatan fisik terjaga.
4. Kemudahan dalam urusan.
5. Memperoleh rizki yang tidak disangka-sangka

C. Implementasi Sholat Dhuha Pada Anak- Anak Di Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah segala hal yang mempengaruhi individu sehingga individu terpengaruh karenanya. Dalam buku Landasan Bimbingan dan Konseling Certain mengatakan bahwa yang di maksud dengan lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan kita kecuali gen-gen.

Lingkungan adalah Sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan adalah "keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu. Lingkungan Pendidikan merupakan proses yang berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, sosial, intelektual, yang merupakan tempat dan sekaligus memberikan dukungan dan kadang-kadang juga hambatan bagi berlangsungnya proses pendidikan. Tersedianya sarana, prasarana dan fasilitas fisik dalam jumlah, jenis, kualitas yang memadai, akan sangat mendukung berlangsungnya proses pendidikan yang efektif. Kekurangan sarana, prasarana dan fisik, akan menghambat proses pendidikan, dan menghambat pencapaian

hasil yang maksimal.

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter pada anak-anak. Di Indonesia sendiri sudah banyak sekolah yang menerapkan disiplin ini kepada siswa. Berikut ini Upaya-upaya yang dilakukan untuk merepakan Sholat Dhuha di lingkungan sekolah :

- a. Pembiasaan sholat dhuha setiap hari.
- b. Pembiasaan yang baik akan membentuk kepribadian yang baik dan sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membangun kepribadian yang tidak baik pula. Menanamkan norma yang baik memang tidak mudah dan memerlukan waktu yang begitu lama. Namun sesuatu yang telah menjadi kebiasaan akan sulit untuk merubahnya.
- c. Mewajibkan seluruh warga sekolah untuk melaksanakan ibadah shalat dhuha setiap hari.
- d. Dalam hal ini sekolah harus mewajibkan semuanya untuk melaksanakan disiplin sholat dhuha, tanpa memandang bulu. Terutama guru, karena guru sebagai contoh dan teladan yang akan diikuti oleh siswanya.
- e. Permemberlakuan peraturan dari kepala sekolah

Menurut Sulistyorini dalam bukunya yaitu berjudul “ Manajemen Pendidikan Islam” dijelaskan bahwa pada pembinaan disiplin peserta didik perlu diberikannya panduan yang biasa disebut dengan istilah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah adalah salah satu sarana yang bisa di pakai guru pendidik untk mengaplikasikan kedisiplinan disekolah.

4. KESIMPULAN

Implikasi shalat dhuha terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah manimbuhkan karakter dan akhlakul qarimah kepada anak-anak Mampu meningkatkan kedisiplinan siswa. Karena shalat dhuha di sekolah membuat anak- anak ebih disiplin waktu. Meskipun setiap siwa memiliki sifat yang beragam. Shalat dhuha juga mampu meningkatkan rasa kecintaan kepada Allah Swt. pembiasaan shalat dhuha mampu menumbuhkan kecintaan anak-anak kepada Allah SWT, Implementasi sholat dhuha sejak dini di lingkungan sekolah memiliki beberapa manfaat penting bagi perkembangan anak-anak.

1. Pengembangan Karakter Religius:.
Sholat dhuha membantu membentuk karakter religius sejak dini, menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.
2. Kedisiplinan dan Tanggung Jawab:
Melaksanakan sholat dhuha secara rutin mengajarkan anak-anak disiplin waktu dan tanggung jawab terhadap kewajiban mereka sebagai umat muslim.
3. Pembentukan Kebiasaan Positif:
Kebiasaan melaksanakan sholat dhuha dapat tertanam dengan baik pada usia dini, membentuk rutinitas yang positif yang dapat berlanjut hingga dewasa.
4. Peningkatan Konsentrasi dan Ketenangan:
Aktivitas sholat dhuha dapat meningkatkan konsentrasi dan memberikan ketenangan batin, yang dapat berdampak positif pada proses belajar anak di sekolahLingkungan Sekolah yang Islami, Implementasi sholat dhuha di sekolah menciptakan lingkungan yang lebih islami dan kondusif bagi pengembangan nilai-nilai keagamaan.
5. Dukungan Sosial dan Solidaritas

Pelaksanaan sholat dhuha bersama-sama di sekolah juga dapat mempererat solidaritas dan dukungan sosial antar siswa, guru, dan seluruh warga sekolah.

Dengan demikian, implementasi sholat dhuha sedari dini di lingkungan sekolah tidak hanya berperan dalam pengembangan aspek religius anak, tetapi juga mendukung pembentukan karakter yang lebih baik dan menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, B., & Hasan, P. (2012). Disiplin beribadah: Alat penenang ketika dukungan sosial tidak membantu stres akademik. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 1(3). Jakarta, Maret.
- Al Mahfani, M. K. (2007). *Berkah sholat dhuha*. Jakarta: Wahyu Media.
- Mardalis. (2014). *Metode penelitian: Suatu pendekatan proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maunah, B. (2009). *Landasan pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Musthofa, I. (2020). *Shalat dhuha dulu, yuk! (Cetakan pertama)*. DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Pumomosidi, F., Widiyanto, & Musslifah, A. R. (2022). *Buku referensi kesejahteraan psikologis dengan sholat dhuha. (Cetakan pertama)*. Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Ritonga, R., & Zainuddin. (2002). *Fikih ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Rofi'i, M. (2004). *Risalah tuntunan sholat lengkap*. Semarang: KaryaToha Putra.
- Shiddieqy, H. A. (1994). *Kuliah ibadah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sadili, A. N. (2010). *Panduan praktis dan lengkap shalat fardhu dan sunnah*. Jakarta: AMZAH.
- Zaman, B. (2019). *Pembinaan karakter siswa melalui pelaksanaan sholat sunnah dhuha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta (Tesis, IAIN Sala Tiga)*.